

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan peranan bahasa untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau keinginannya yang tidak bisa lepas dari keterhubungan dengan manusia lainnya. Bahasa juga bersifat dinamis, yaitu selalu berubah dari waktu ke waktu dan sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat serta kebudayaan penutur. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya keragaman atau variasi pada bahasa, sebab hubungan antara masyarakat, kebudayaan, dan bahasa itu saling mempengaruhi. Oleh karena itu, apabila masyarakat dan kebudayaan di sekitar penutur berkembang, maka bahasanya juga turut berubah.

Sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dibedakan menurut perbedaan sosial dan geografis saja, namun digolongkan juga sesuai jenis kelamin penutur. Keragaman penggunaan bahasa oleh penutur biasanya disebabkan beberapa faktor sosial dan budaya. Evin-Trip (dalam Malabar, 2015) mengidentifikasi empat faktor utama sebagai tanda pemilihan bahasa penutur, yaitu latar waktu dan tempat, situasi, partisipan, topik pembicaraan dan fungsi interaksi.

Bahasa Jepang termasuk memiliki karakteristik berupa adanya diferensiasi ragam bahasa yang secara tegas membedakan antara jenis kelamin penutur. Ragam bahasa tersebut dikenal dengan *danseigo* (bahasa pria) dan *joseigo* (bahasa wanita). Kedua ragam bahasa ini masih bertahan dan dipakai hingga sekarang, namun keragaman ini cenderung terlihat pada pemakaian

percakapan sehari-hari saja. Sedangkan pada saat tuturan dalam suasana formal seperti acara rapat, seminar dan kegiatan formal lainnya, ragam bahasa ini akan jarang terlihat.

Danseigo merupakan penggunaan bahasa yang cenderung dipakai oleh penutur pria. Ragam bahasa pria ini mencerminkan sifat maskulinitas pada pria, dan umumnya memakai *kango* (kosakata yang berasal dari bahasa china dan biasanya ditulis menggunakan *kanji*). *Danseigo* dapat dilihat dari bermacam aspek kebahasaan, salah satunya pada penggunaan kata ganti orang atau pronomina persona 'daimeishi'. Pada *daimeishi* dalam *danseigo* contohnya seperti *boku*, *kimi*, dan *koitsu*. Berikut adalah contoh penggunaan *danseigo* dapat terlihat dalam anime *Back Street Girls: Gokudolls* yang digunakan oleh tokoh utama wanita:

アイリ : 結局こんななっちゃったけど、俺たちの魂はいつまでもヤクザだ！ 男の中の男！ 極道の男だ！

チカ : 兄貴！ 感動しました。俺も兄貴みたいな...

Airi : *Kekkyoku konna n natchattakedo, Oretachi no tamashī wa itsu made mo yakuzada! Otoko naka otoko! Gokudou no otoko da! sore wasureru na!*

Chika : *Aniki! Kandou shimashita. Ore mo aniki mitaina...*

Airi : Kita menjadi seperti ini, tapi masih menjadi *yakuza* sepenuhnya! Kita pria sejati! Pria Gokudo! Jangan pernah lupakan itu!

Chika : Abang, itu mengesankan! Aku ingin menjadi sepertimu.

(*Back Street Girls: Gokudolls*, Episode 1. 00:05:26-00:05:39)

Informasi indeksal : Penggalan percakapan tersebut terjadi di ruang ganti idol grup *Gokudolls*. Airi mengungkapkan rasa penyesalannya kepada Chika dan Mari karena telah berubah menjadi gadis idol.

Pada percakapan tersebut terdapat penggunaan pronomina persona 'oretachi' dalam ragam bahasa pria yang merupakan bentuk jamak dari kata 'ore'. Kata ganti orang pertama ore umumnya hanya digunakan oleh pria dewasa dan dalam situasi nonformal kepada lawan tutur yang memiliki hubungan dekat dengan penutur. Dalam percakapan tersebut diketahui secara visual, tokoh Airi, Chika, dan Mari adalah wanita yang berprofesi sebagai idol. Namun menurut alur, secara biologis jenis kelamin tokoh mereka yang sebelumnya adalah pria dan juga anggota *yakuza*. Hal tersebut yang menjadi alasan tokoh Airi menggunakan kata 'oretachi' ketika menyebutkan diri mereka guna menegaskan karakternya sebagai *yakuza*.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji lebih detail penyimpangan varian bahasa, dengan fokus penggunaan menurut jenis kelamin penuturnya. Diferensiasi jenis kelamin dalam Bahasa Jepang sendiri merupakan hal yang asing dalam Bahasa Indonesia, karena penulis sendiri belum menemukan pemakaian bahasa yang dengan jelas menegaskan pemakaian bahasa sesuai jenis kelamin penuturnya.

Sumber data penelitian ini adalah *anime* Jepang berjudul *Back Street Girls: Gokudolls*. *Anime* ini diadaptasi dari *manga* *Back Street Girls* (バックストリートガールズ, *Bakku Sutoriito Gaaruzu*) karya Jasmine Gyuh yang diterbitkan oleh *Kodansha*. *Anime* ini terdiri dari 10 episode yang berceritakan mengenai kehidupan tiga orang pria *yakuza* setelah terpaksa menjalani operasi penggantian kelamin (*transgender*) menjadi seorang wanita dan debut menjadi idol grup bernama *Gokudolls*. Tiga orang pria *yakuza* tersebut adalah Ryo

Tachibana ‘立花リヨウ’, Kentaro Yamamoto ‘山本健太郎’, dan Kazuhiko Sugihara ‘杉原和彦’.

Peneliti memilih *anime Back Street Girls: Gokudolls* sebagai sumber penelitian karena terdapat fenomena *transgender* pada tokoh utama wanita dalam *anime* ini, dimana tokoh tersebut merupakan anggota *yakuza*. Karena fenomena inilah, tokoh utama wanita dalam *anime Back Street Girls: Gokudolls* menggunakan dua ragam bahasa yakni bahasa pria dan bahasa wanita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk-bentuk *ninshou daimeishi* (pronomina persona) dalam *danseigo* yang digunakan oleh tokoh utama wanita pada *anime Back Street Girls: Gokudolls* ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk *ninshou daimeishi* (pronomina persona) dalam *danseigo* oleh tokoh utama wanita pada *anime Back Street Girls: Gokudolls* ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, agar tidak lepas dari inti permasalahan. Hal ini dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas, sehingga objek dan pembahasannya terlaksana dengan jelas dan terstruktur. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai kajian sosiolinguistik terkait *danseigo* atau ragam bahasa pria yang meliputi pemarkah atau penanda

danseigo berupa *ninshou daimeishi* (pronomina persona) yang digunakan oleh tokoh utama wanita, kemudian terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk *ninshou daimeishi* (pronomina persona) dalam *danseigo* oleh tokoh utama wanita pada *anime Back Street Girls: Gokudolls*. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, diketahui tokoh utama wanita dalam *anime* ini lebih banyak menggunakan *danseigo* dalam pemakaian kata ganti orang pertama dan kata ganti orang kedua, oleh karena itu peneliti hanya akan berfokus pada dua jenis *ninshou daimeishi* yakni *jishou daimeishi* (kata ganti orang pertama) dan *taishou* (kata ganti orang kedua).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk *ninshou daimeishi* (pronomina persona) dalam *danseigo* yang digunakan oleh tokoh utama wanita pada *anime Back Street Girls: Gokudolls*.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk *ninshou daimeishi* (pronomina persona) dalam *danseigo* oleh tokoh utama wanita *anime Back Street Girls: Gokudolls*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari sudut pandang praktis maupun teoritis, mengenai penggunaan *ninshou daimeishi* dalam *danseigo* oleh tokoh utama wanita pada *anime Back Street Girls: Gokudolls*.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mempelajari linguistik bahasa Jepang, khususnya mengenai penggunaan ragam bahasa *danseigo*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan jumlah penelitian bahasa dalam kajian sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembelajaran linguistik bahasa Jepang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Bogdan dan Biklen (dalam Rahmat, 2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif juga disebut dengan *interpretive research*, *naturalistic research*, *phenomenological research*. Metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga langkah metode dan teknik penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

1. Metode dan Teknik Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik dasar sadap

yaitu menyadap penggunaan bahasa dan percakapan penutur secara lisan maupun tulisan untuk mengambil data mengenai penggunaan *ninshou daimeishi* dalam *danseigo* oleh tokoh utama wanita pada *anime Back Street Girls: Gokudolls*. Dalam pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menyimak perkataan tokoh wanita yang menggunakan ragam bahasa *danseigo*. Kemudian peneliti juga menggunakan dua tahapan teknik lanjutan. Tahap pertama adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Pada tahapan ini, peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam penggunaan bahasa melainkan hanya sebagai penyimak penggunaan bahasa dalam *anime Back Street Girls: Gokudolls*. Tahap kedua adalah teknik catat atau *taking note method*, peneliti melakukan pencatatan atas penggalan percakapan yang sudah disimak sebelumnya.

2. Metode dan Teknik Analisis Data

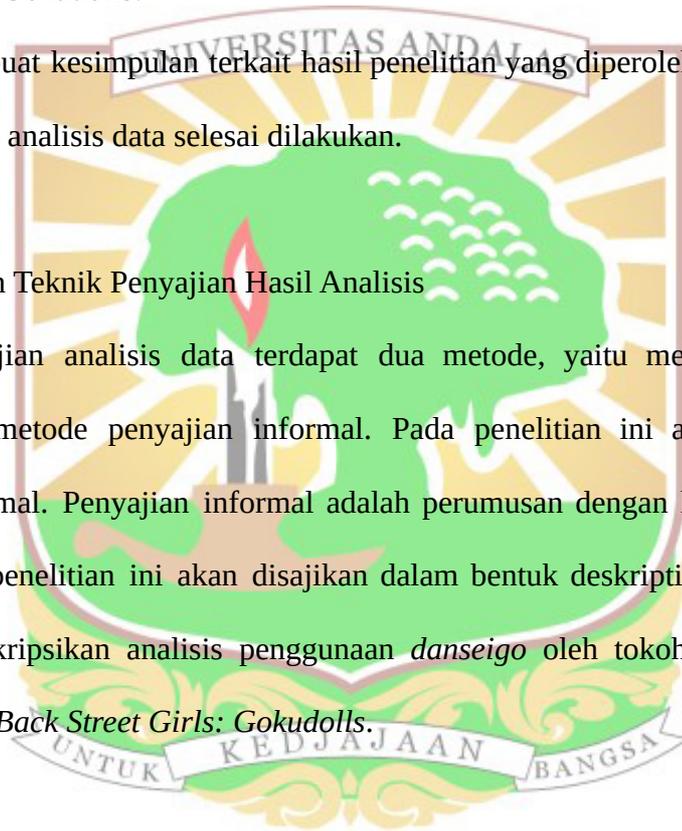
Tahap analisis data, peneliti akan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Metode analisis yang akan digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri. Teknik yang akan digunakan adalah teknik baca markah, menurut Sudaryanto (2015) teknik baca markah yaitu teknik analisis 9 data yang melihat langsung pemarkah yang bersangkutan, bergantung pada tempat terdapatnya pemarkah itu dalam tataran lingual. Pada penelitian ini, pemarkah yang akan dianalisis berupa *ninshou daimeishi* (pronomina persona/kata ganti orang).

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengelompokkan percakapan yang didapati pemarkah *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam *anime Back Street Girls: Gokudolls* dengan cara mentranskripnya menjadi tulisan serta menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.
2. Menganalisis penggunaan *danseigo*, juga menganalisis faktor sosial penggunaan *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam *anime Back Street Girls: Gokudolls*.
3. Membuat kesimpulan terkait hasil penelitian yang diperoleh setelah semua proses analisis data selesai dilakukan.

3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian analisis data terdapat dua metode, yaitu metode penyajian formal dan metode penyajian informal. Pada penelitian ini akan digunakan metode informal. Penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan analisis penggunaan *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam *anime Back Street Girls: Gokudolls*.



1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilengkapi dengan sistematika penulisan agar dapat mempermudah peneliti melakukan sebuah penelitian, sistematika tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, yaitu penjelasan mengenai gambaran penelitian ini secara umum yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan teori, yaitu penulis membahas tinjauan kepustakaan serta teori-teori yang mendukung penelitian terkait penggunaan *ninshou daimeishi* dalam *danseigo* oleh tokoh utama wanita pada *anime Back Street Girls: Gokudolls*.
- BAB III Analisis data, yaitu penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penggunaan *ninshou daimeishi* dalam *danseigo* oleh tokoh utama wanita pada *anime Back Street Girls: Gokudolls*.
- BAB IV Penutup, yaitu penulis memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.